

Analisa Tanaman Buah di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten

PRIYANTI^{1*}, RACHMA FAUZIAH¹

Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah,
Jakarta 15412

*Email: priyanti_uin@yahoo.com

ABSTRAK

Tanaman buah di daerah urban mempunyai manfaat sebagai pangan, tanaman peneduh, tanaman hias, penjernihan air, pereduksi kebisingan, dan sumber penghasilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keanekaragaman tanaman buah di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Pengamatan dilakukan dengan *purposive sampling method*. Luas plot sampling adalah 400 m² dan 800 m² yang masing-masingnya terdiri atas lima plot. Tanaman buah yang diamati sebanyak dua hingga tiga individu yang sudah pernah berbuah. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 15 jenis tanaman buah dikelompokkan ke dalam 13 famili dibedakan berdasarkan tingkat pertumbuhan herba, pancang, tiang, dan pohon. *Mangifera indica* L. (mangga) dan *Artocarpus heterophylus* Lam. (nangka) pada tingkat pertumbuhan pancang, tiang, dan pohon mendominasi keseluruhan plot penelitian. Tingkat pertumbuhan pohon yang jarang ditemukan di daerah urban adalah *Lansium domesticum* Corr. (langsap), *Sandoricum koetjape* Merr. (kecapi) dan *Durio zibethinus* Murr. (durian). Keseluruhan tingkat pertumbuhan tanaman buah memiliki nilai indeks nilai penting (INP) sebesar 22,38–300%. Tanaman buah di pekarangan rumah penduduk mempunyai indeks keanekaragaman jenis pada kategori rendah hingga sedang ($H' = 0-1,89$) pada semua tingkat pertumbuhannya. Indeks kemerataan jenis pada seluruh tingkat pertumbuhan tanaman buah dikategorikan rendah hingga tinggi ($E = 0-0,95$).

Kata kunci: Tanaman buah, tingkat pertumbuhan, INP, indeks keanekaragaman jenis, indeks kemerataan jenis

ABSTRACT

Fruit plants in urban areas have benefits as food, ornamental plants, shade plants, dust absorber, reducing noise, and income sources. This study was aimed to observe the diversity of fruit plants in district of Ciputat South Tangerang City, Banten Province. The observation was done by using purposive sampling method. The plot sampling area is 400 m² and 800 m², which each of them consists of five plots. Two to three individual fruit plants were observed which have been fruitful. Based on the results, there were 15 fruit species into 13 families. They are distinguished by the growth level as herbaceous, stakes, poles, and trees. *Mangifera indica* L. (mango) and *Artocarpus heterophylus* Lam. (jackfruit) on the growth stake, pole, and trees dominated the overall plot research. The growth rate of tree rarely found in the urban area was *Lansium domesticum* Corr. (langsap), *Sandoricum koetjape* Merr. (kecapi) and *Durio zibethinus* Murr. (durian). The overall growth rate of fruit plants had 22.38–300% the important value index (IVI). Fruit plants in the home garden had the species diversity index at low to moderate category ($H' = 0-1.89$) at all growth rate. The evenness index at all growth rate considered low to high ($E = 0-0.95$).

Key words: Fruit plants, the growth rate, IVI, species diversity index, evenness index

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu pusat plasma nutfah tanaman buah (Rifai & Sastrapradja 1989; Uji 2007), di antaranya durian (*Durio zibethinus*), lai (*D. kutejensis*), mangga (*Mangifera indica*), dan salak

(*Salacca zalacca*) (Uji 2005; Fitmawati 2008; Syahrudin 2012; Zumaidar 2015; Priyanti 2016). Tanaman buah dapat tumbuh di hutan sebagai habitat alamnya (Uji 2007; Mariana *et al.* 2014) maupun daerah urban (pekarangan) (Priyanti & Fauziah 2015). Tanaman buah terancam keberadaannya di daerah urban karena terjadinya alih fungsi lahan (Kusumo *et al.* 2002; Mariana *et al.* 2014; Priyanti & Fauziah 2015).

Tanaman buah merupakan suatu sumber pangan yang budi dayanya menjadi penting dilakukan oleh penduduk di daerah urban (Verheij & Coronel 1997; Purwaningsih *et al.* 2001). Selain itu, tanaman buah di daerah urban juga dapat berfungsi sebagai tanaman peneduh, tanaman hias, penjerap debu, dan pereduksi kebisingan (Nurwendah 2004; Priyanti 2008; Dwipa & Priyanti 2016). Panen buah asal pekarangan di daerah urban juga bermanfaat bagi penduduk untuk menambah penghasilannya (Ashari *et al.* 2012).

Kajian keanekaragaman tanaman buah di hutan alam telah dilakukan oleh Mariana *et al.* (2014) dan tanaman buah yang telah diidentifikasi sebanyak 57 jenis pada tingkat pertumbuhan tiang dan 58 jenis pada tingkat pertumbuhan pohon. Selain di hutan, tanaman buah juga dapat tumbuh di pekarangan. Kajian keanekaragaman tanaman pekarangan telah dilakukan oleh Ashari *et al.* (2012) dan Suhartini *et al.* (2013), yang membedakannya menjadi tanaman sayur, buah, hias, obat, dan bangunan. Keanekaragaman tanaman buah pada daerah urban yang dikaji struktur komunitasnya masih terbatas informasinya.

Ciputat adalah satu dari tujuh kecamatan yang termasuk daerah Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Kecamatan Ciputat merupakan daerah urban sekaligus menjadi daerah penyangga Provinsi DKI Jakarta dengan wilayah yang luasnya mencapai \pm 148 Ha. Pembangunan sarana dan prasarana untuk mencukupi segala kebutuhan penduduk di kecamatan ini berkembang dengan pesat. Kegiatan tersebut menyebabkan luas ruang terbuka hijaunya hanya mencapai 9 Ha (BPS Tangerang Selatan 2013). Keanekaragaman hayati berupa tanaman buah dapat berkurang seiring berkurangnya ruang terbuka hijau di Kecamatan Ciputat, sedangkan informasi tentang tanaman buah di daerah ini masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keanekaragaman tanaman buah di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Ada pun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang keanekaragaman tanaman buah di daerah urban. Data yang diperoleh dapat dijadikan acuan bagi pemimpin daerah beserta penduduknya dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi keanekaragaman hayati tanaman buah.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juni hingga Oktober 2015. Sebanyak 10 pekarangan rumah penduduk dijadikan plot penelitian yang terletak di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis untuk mencatat keanekaragaman tanaman buah di setiap plot penelitian dan kamera digital untuk mendokumentasikan setiap tanaman buah yang diamati. Bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu tanaman buah.

Prosedur Penelitian

Plot penelitian ditentukan berdasarkan hasil perhitungan metode kurva spesies area dan data sebaran kepemilikan pekarangan yang tercantum pada Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang, Pajak Bumi dan Bangunan (SPPT-PBB) Tahun 2004. Plot penelitian dengan luasan pekarangan 1–500 m² diwakili oleh luasan 400 m² sebanyak 5 Kepala Keluarga (KK), sedangkan luasan pekarangan 501–1000 m² diwakili oleh luasan 800 m² sebanyak 5 KK (Prasetyo 2007; Priyanti & Fauziah 2015).

Tanaman buah dikoleksi dengan *purposive sampling method* sesuai luasan pekarangan yang telah diuraikan di atas. Kriteria tanaman buah yang diamati adalah tanaman yang sudah pernah berbuah (Priyanti & Fauziah 2015). Tanaman buah yang diamati terdiri atas dua hingga tiga individu dari keseluruhan plot penelitian. Organ tanaman yang diamati adalah ranting, daun, bunga, dan buah (Rugayah *et al.* 2004; Priyanti 2008; Dwipa & Priyanti 2016).

Identifikasi tanaman buah mengacu pada buku *Flora of Java* (Backer and Brink 1963; 1965; 1968) serta PROSEA, Sumber Daya Nabati Asia Tenggara 2, Buah-buahan yang Dapat Dimakan (Verheij & Coronel 1997). Struktur komunitas tanaman buah diamati dengan cara mencacah seluruh jenis yang tumbuh di setiap plot penelitian. Tanaman buah diamati untuk mengetahui komposisi tingkat

pertumbuhan dan struktur komunitasnya. Struktur komunitas diketahui dengan cara menghitung indeks nilai penting, indeks keanekaragaman jenis, dan indeks kemerataan jenis dengan rumus sebagai berikut: (Fachrul 2007; Soerianegara & Indrawan 2005; dan Krebs 1978).

$$\text{Indeks Nilai Penting (INP)} = \text{INP} = \text{KR} + \text{FR} + \text{DR}$$

Keterangan :

$$\text{Kerapatan (K)} = \frac{\text{Jumlah seluruh tumbuhan}}{\text{Luas seluruh petak contoh}}$$

$$\text{Kerapatan Relatif (KR)} = \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{Jumlah individu seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Frekuensi (F)} = \frac{\text{Jumlah petak contoh yang mempunyai suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh petak contoh}}$$

$$\text{Frekuensi Relatif (FR)} = \frac{\text{Jumlah frekuensi suatu jenis}}{\text{Jumlah frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Dominansi (D)} = \frac{\text{Luas basal area}}{\text{Luas seluruh petak contoh}}$$

$$\text{Dominansi Relatif (DR)} = \frac{\text{Nilai dominansi suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh nilai dominansi jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Keanekaragaman (H')} = H' = -\sum P_i \ln P_i$$

Keterangan :

$$P_i = \frac{\text{Jumlah individu dalam setiap jenis (n}_i\text{)}}{\text{Jumlah total individu (N)}}$$

n_i = jumlah individu jenis ke-i

N = jumlah individu dari seluruh jenis yang ada dalam plot penelitian

Kriteria penilaian indeks keanekaragaman jenis menurut (Krebs, 1978) yaitu:

H' < 1 = keanekaragaman rendah

1 < H' < 3 = keanekaragaman sedang

H' > 3 = keanekaragaman tinggi

$$\text{Indeks Kemerataan Jenis (E)} = E = H'/(\log s)$$

Keterangan :

H' = indeks keanekaragaman jenis

s = jumlah jenis

Kriteria penilaian indeks kemerataan jenis mengacu pada Ludwig & Reynolds (1988), yaitu:

E < 0,4 = Kemerataan rendah

0,4 < E < 0,6 = Kemerataan sedang

E > 0,6 = Kemerataan tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Tingkat Pertumbuhan Tanaman Buah

Tanaman buah yang tumbuh pada lahan pekarangan seluas 400 m² dan 800 m² di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten sebanyak 15 jenis yang termasuk ke dalam 13 famili. Tanaman buah dapat dikategorikan berdasarkan tingkat pertumbuhannya menjadi herba sebanyak satu jenis. Tanaman buah dengan tingkat pertumbuhan pancang ditemukan berjumlah empat jenis, tingkat

pertumbuhan tiang sebanyak enam jenis, dan tingkat pertumbuhan pohon berjumlah delapan jenis (Tabel 1). Jenis-jenis tanaman buah yang tumbuh di pekarangan rumah penduduk di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan lebih sedikit jumlahnya (15 jenis) dibandingkan hasil penelitian Suhartini *et al.* (2013) tentang tanaman buah yang tumbuh di pekarangan rumah penduduk di daerah Sleman Provinsi Yogyakarta sebanyak 54 jenis.

Tabel 1. Tingkat pertumbuhan dan keanekaragaman jenis tanaman buah di Kecamatan Ciputat

Tingkat Pertumbuhan	Famili	Nama Ilmiah	Nama Lokal
Herba	<i>Musaceae</i>	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang
Pancang	<i>Anacardiaceae</i>	<i>Mangifera indica</i> L.	Mangga
	<i>Annonaceae</i>	<i>Annona muricata</i> L.	Sirsak
	<i>Moraceae</i>	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	Nangka
	<i>Sapindaceae</i>	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Rambutan
Tiang	<i>Anacardiaceae</i>	<i>M. indica</i> L.	Mangga
	<i>Lauraceae</i>	<i>Persea americana</i> Mill.	Alpukat
	<i>Moraceae</i>	<i>A. heterophyllus</i> Lam.	Nangka
	<i>Myrtaceae</i>	<i>Syzygium aqueum</i> Alston	Jambu Air
	<i>Oxalidaceae</i>	<i>Averrhoa carambola</i> L.	Belimbing
	<i>Rutaceae</i>	<i>Citrus maxima</i> Merr.	Jeruk Bali
Pohon	<i>Anacardiaceae</i>	<i>M. indica</i> L.	Mangga
	<i>Lauraceae</i>	<i>P. americana</i> Mill.	Alpukat
	<i>Malvaceae</i>	<i>Durio zibethinus</i> Murr.	Durian
	<i>Meliaceae</i>	<i>Lansium domesticum</i> Corr.	Langsat
	<i>Meliaceae</i>	<i>Sandoricum koetjape</i> Merr.	Kecapi
	<i>Moraceae</i>	<i>A. altilis</i> Fosberg.	Sukun
	<i>Moraceae</i>	<i>A. heterophyllus</i> Lam	Nangka
	<i>Myrtaceae</i>	<i>S. aqueum</i> Alston	Jambu Air
	<i>Muntingiaceae</i>	<i>Muntingia calabura</i> L.	Seri
<i>Sapindaceae</i>	<i>N. lappaceum</i> L.	Rambutan	

Tingkat pertumbuhan yang bervariasi ditemukan pada anggota famili *Anacardiaceae* (*Mangifera indica* L.) dan *Moraceae* (*Artocarpus heterophyllus* Lam.) berupa pancang, tiang, dan pohon. Anggota famili *Musaceae* hanya ditemukan tumbuh berupa herba, sedangkan jenis-jenis yang termasuk anggota famili *Malvaceae* dan *Muntingiaceae* berperawakan berupa pohon saja.

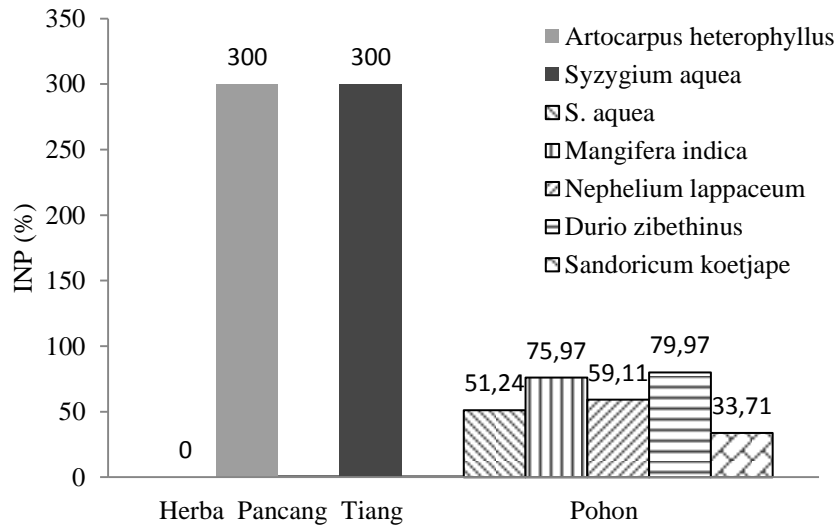
Lansium domesticum Corr. (langsat) dan *Sandoricum koetjape* Merr. (kecapi) termasuk anggota famili *Meliaceae* beserta *Durio zibethinus* Murr. atau yang dikenal dengan durian merupakan anggota famili *Malvaceae* adalah jenis-jenis yang jarang ditemukan tumbuh di pekarangan rumah penduduk di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Tanaman buah tersebut jarang ditemukan di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan karena pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan pekarangan yang luasnya berkisar antara 5–12 m, sedangkan pekarangan yang tersedia di daerah urban terbatas antara 1–4 m. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Argent *et al.* (1997), Verheij & Coronel (1997), dan Syahrudin (2012) yang menyatakan bahwa langsung, kecapi, dan durian memerlukan tempat yang luasnya lebih dari 5 m karena tanaman tersebut memiliki diameter tajuk antara 5–12 m.

Indeks Nilai Penting (INP) Tanaman Buah

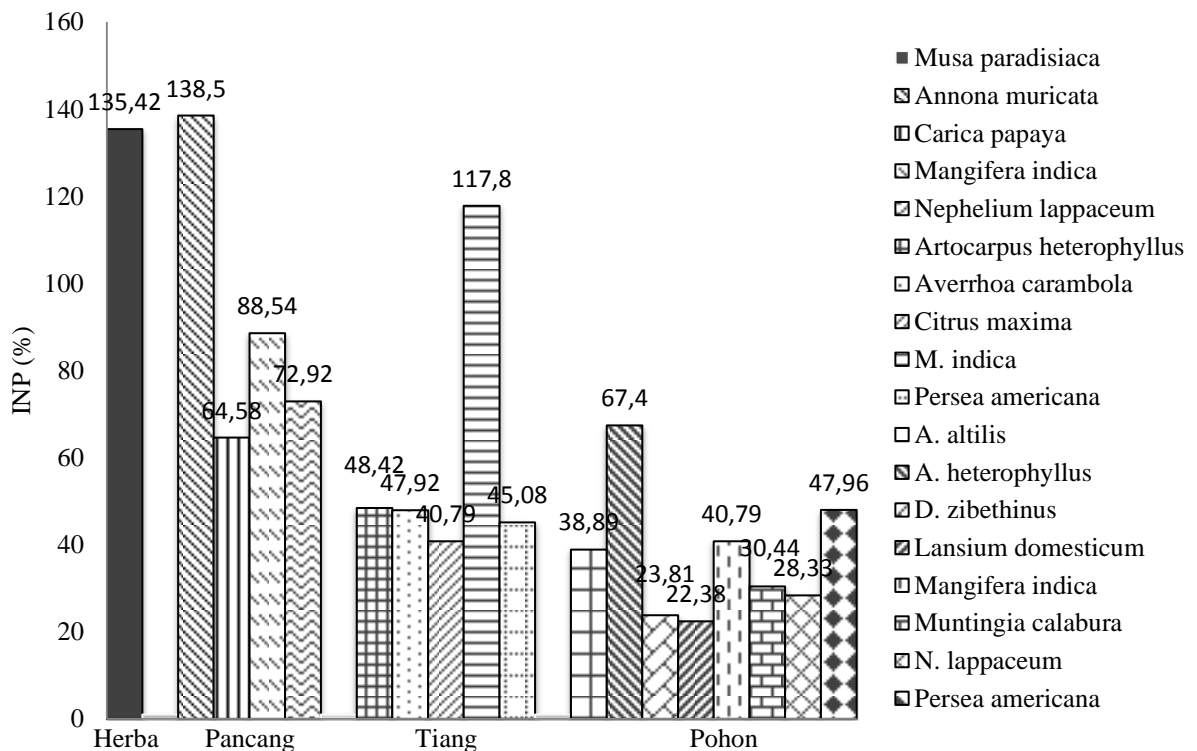
Indeks Nilai Penting (INP) tanaman buah di pekarangan dengan luas 400 m² tidak ditemukan tanaman buah pada tingkat pertumbuhan herba, sedangkan pada pekarangan dengan luas 800 m² ditemukan tumbuhnya *Musa paradisiaca* (pisang) dengan nilai INP sebesar 135%. Tingkat pertumbuhan pancang dan tiang pada pekarangan yang luasnya 400 m² mempunyai nilai INP lebih tinggi (300%) dibandingkan tanaman buah pada luas pekarangan 800 m² yang nilai INPnya berkisar antara 40,79–138,5%. Pohon yang tumbuh di pekarangan dengan luas 400 m² dan 800 m² mempunyai nilai INP yang bervariasi antara 22,38–79,97% (Gambar 1 dan 2).

Nilai INP hasil penelitian tanaman buah di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten pada tingkat pertumbuhan herba, pancang, tiang, dan pohon lebih bervariasi (22,38–300%) dibandingkan hasil penelitian Mariana *et al.* (2014) terhadap tanaman buah di hutan alam yang memiliki

nilai INP berkisar antara 10–60%. Jenis-jenis tanaman buah di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten mempunyai peranan yang sangat penting bagi komunitas tumbuhan di daerah urban karena memiliki nilai INP lebih dari 15% yang mendukung hasil penelitian Andreas (2009).



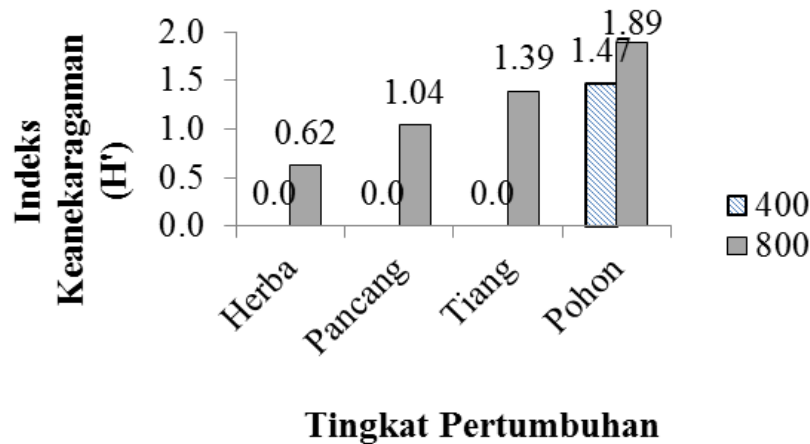
Gambar 1. Indeks Nilai Penting masing-masing tingkat pertumbuhan tanaman buah pada plot 400 m²



Gambar 2. Indeks Nilai Penting masing-masing tingkat pertumbuhan tanaman buah pada plot 800 m²

Indeks Keanekaragaman Jenis

Tanaman buah pada lahan pekarangan dengan luas 400 m² dengan tingkat pertumbuhan herba, pancang dan tiang mempunyai indeks keanekaragaman jenis yang dikategorikan rendah ($H' = 0$), sedangkan pada tingkat pertumbuhan pohon termasuk ke dalam kategori sedang ($H' = 1,47$). Indeks keanekaragaman jenis (H') tertinggi terdapat pada luas lahan pekarangan 800 m² dengan tingkat pertumbuhan pohon ($H' = 1,89$), sedangkan yang terendah dijumpai pada tingkat pertumbuhan herba ($H' = 0,62$) (Gambar 3).

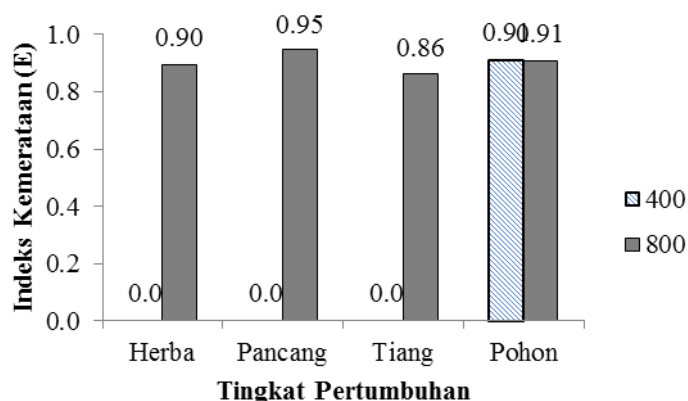


Gambar 3. Indeks Keanekaragaman Jenis (H') tanaman buah di Kecamatan Ciputat

Indeks keanekaragaman jenis tanaman buah di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan pada tingkat tiang pada luas pekarangan 400 m² lebih rendah ($H' = 0$) dibandingkan dengan indeks keanekaragaman jenis hasil penelitian tanaman buah di Hutan Alam Kantuk Kecamatan Sepauk Kabupaten Sitang Provinsi Kalimantan Barat ($H' = 0,95$) (Gambar 3) (Mariana *et al.* 2014) dan Hutan Alam Tuwanwowi Distrik Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat (Korwa 2013). Keanekaragaman jenis pada tingkat pertumbuhan tiang di daerah urban lebih rendah karena sudah diterapkannya cara budi daya yang mengatur jarak tanam agar pertumbuhan dan perkembangan tanaman buah memperoleh cahaya matahari yang optimal untuk proses fotosintesis. Hal yang berbeda ditemukan pada hutan alam dengan tingkat pertumbuhan tiang yang hampir mendekati angka 1 karena penduduk di sekitar hutan alam tidak merusak atau menebang tanaman pada tingkat tiang terkait dengan hukum adat (Siregar 2006).

Indeks Kemerataan Jenis (E)

Lahan pekarangan dengan luas 400 m² dapat ditumbuhi tanaman buah pada tingkat pertumbuhan herba, pancang dan tiang yang indeks kemerataannya dikategorikan rendah ($E = 0$), sedangkan pada tingkat pertumbuhan pohon indeks kemerataannya termasuk ke dalam kategori tinggi ($E = 0,91$). Nilai indeks kemerataan jenis paling tinggi terdapat pada tumbuhan buah tingkat pertumbuhan pancang ($E = 0,95$) pada lahan pekarangan dengan luas 800 m² dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan herba, tiang, dan pohon ($E = 0,86-0,91$) (Gambar 4).



Gambar 4. Indeks Kemerataan Jenis (E) tanaman buah di Kecamatan Ciputat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kawasan Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan dengan luas lahan pekarangan 400 m² pemanfaatannya lebih banyak tanaman buah pada tingkat pertumbuhan pohon. Tanaman yang paling banyak ditemukan yaitu Durian (*D. zibethinus*). Pepohonan yang tumbuh pada luasan lahan yang sempit (400 m²) mengakibatkan sedikitnya tumbuhan tingkat herba, tiang, dan pancang dapat diakibatkan oleh terhalangnya sinar matahari (Kunarso & Azwar 2013).

Faktor pembatas lain yaitu pemanfaatan lahan pekarangan pada perumahan yang memiliki luasan 400 m² di sekitar Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan juga digunakan untuk lahan parkir, dan bangunan sehingga mengakibatkan berkurangnya lahan tanam. Hal ini menjadikan penduduk memilih untuk menanam tanaman buah dengan tingkat pertumbuhan pohon yang juga dapat dijadikan sebagai tanaman peneduh (Priyanti 2008).

Nilai kemerataan jenis di luas pekarangan 400 m² yaitu 0–0,91 menandakan bahwa jenis tanaman buah di Kecamatan Ciputat masih sedikit jumlahnya (tujuh jenis) dibandingkan jumlah jenis tanaman buah pada pekarangan dengan luas 800 m². Nilai indeks kemerataan jenis yang tinggi (E= 0,86–0,91) pada luas lahan pekarangan 800 m² pada tingkat pertumbuhan herba, pancang, tiang dan pohon. Hal ini terjadi karena luasan area pekarangan 800 m² di Kecamatan Ciputat dijadikan sebagai lahan perkebunan sehingga tanaman buah yang ditanam banyak diremajakan. Pemanfaatan lahan sebagai perkebunan sangat baik untuk keberadaan tanaman buah di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan, namun akan berdampak pada keanekaragaman jenis tanaman yang terdapat di kawasan tersebut. Hal ini terkait oleh pemanfaatan hasil buah yang digunakan sebagai sumber pendapatan ekonomi bagi penduduk (Sumarwoto 1981; Affandi 2002; Ashari *et al.* 2012).

KESIMPULAN

Tanaman buah di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten terdiri atas 15 jenis yang termasuk ke dalam 13 famili. Tanaman buah memiliki tingkat pertumbuhan yang bervariasi yaitu herba, pancang, tiang, dan pohon. *Mangifera indica* L. dan *Artocarpus heterophyllus* Lam. pada tingkat pertumbuhan pancang, tiang, dan pohon ditemukan dominan tumbuh pada pekarangan dengan luas 400 m² dan 800 m². *Lansium domesticum* Corr. (langsat), *Sandoricum koetjape* Merr. (kecapi), *Durio zibethinus* Murr. adalah tanaman buah yang jarang diusahakan budi dayanya di daerah urban. Nilai INP bervariasi pada seluruh tingkat pertumbuhan tanaman buah yaitu 22,38–300%. Indeks keanekaragaman jenis tanaman buah di pekarangan rumah penduduk dikategorikan rendah hingga sedang (H' = 0–1,89) pada semua tingkat pertumbuhan. Seluruh tingkat pertumbuhan tanaman buah memiliki indeks kemerataan jenis yang rendah hingga tinggi (E = 0–0,95).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LP2M) pada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah yang telah memberikan dana untuk penelitian ini. Ucapan terima

kasih juga disampaikan kepada seluruh pemilik rumah yang telah memberikan izin untuk diamati tanaman buahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. 2002. *Home garden: Sebagai salah satu sistem agroforestry lokal*. 2002 digitized by USU digital library.
- Andreas. 2009. Studi Keanekaragaman Jenis Tegakan Penyusun Tembawang Di Dusun Tapang Sambas-Tapang Kemayau 457 Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau. [Skripsi]. Pontianak: Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.
- Argent G, Saridan A, Campbell EJJ, Wilkie P, Fairweather G, Hadiyah JT, Middleton DJ, Pendry C, Pinard M, Marwick M, Yulita KS. 1997. *Manual of the Larger and More Important Non Dipterocarp Trees of Central Kalimantan Indonesia*. Volume ke-1. Samarinda: Forest Research Institute.
- Backer C, & Bakhuizen van den Brink, A. 1963, *Flora of Java (Spermatophytes Only)*, Vol. I, Wolter-Noordhoff, NVP., Groningen.
- Backer C, & Bakhizen Van Den Brink., Jr. A. 1965. *Flora of Java*. Vol. II. N.V.P. Noordhoff-The Netherlands, Groningen.
- Backer C, & A. Bakhizen Van Den Brink., Jr. 1968. *Flora of Java*. Vol. III. N.V.P. Noordhoff-The Netherlands, Groningen.
- Badan Pusat Statistik Kota Tangerang Selatan. 2015. *Kota Tangerang Selatan dalam angka 2013*. <http://tangselkota.bps.go.id/>. Diakses pada 05 April 2015.
- Dwipa AS. & Priyanti. 2016. Suku *Fabaceae* di kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta, Bagian I: Tumbuhan polong berperawakan pohon. *Al Kaunyah Jurnal Biologi* 9(1): 45-57.
- Fachrul MF. 2007. *Metode Sampling Bioekologi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fitmawati 2008. *Biosistemika mangga Indonesia*. [disertasi]. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Korwa SG. 2013. Tingkat keragaman jenis tumbuhan pada Hutan Alam Tuwanwori Distrik Prafi Kabupaten Monokwari Provinsi Papua Barat.
- Krebs. 1978. *The Experimental Analysis of Distribution and Landance*. 2nd edition. London: Harper and Row Publisher.
- Kunarso A. & Azwar, F. 2013. Keragaman Jenis Tumbuhan Bawah pada berbagai Tegakan Hutan Tanaman di Benakat, Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*, 10, pp.85-98.
- Kusumo SM, Hasanah, Moeljopawiro S, Thohari M, Subandriyo A, Hardjamulia A, Nurhadi, & Kasim, H. 2002. *Pedoman pembentukan komisi daerah dan pengelolaan plasma nutfah*. Komisi Nasional Plasma Nutfah, Bogor. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Ludwig JA & Reynold JF. 1988. *Statistical Ecology*. A. Primer on Method on Competing: Jhon Willey and Sons.
- Mariana N, Dewantara I, & Mariani, Y. 2013. Analisis pohon penghasil buah-buahan penghasil hutan yang terdapat di hutan alam Kantuk Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Hutan Lestari* 1(3): 448-457.
- Nurwenda T. 2004. *Analisis pengaruh tanaman dalam mereduksi kebisingan akibat lalu lintas*. [skripsi]. Program Studi Teknik Sipil. Fakultas Teknik. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Prasetyo B. 2007. Keanekaragaman Tanaman Buah di Pekarangan Desa Jabon Mekar, Kecamatan Bogor. *Biodiversitas* 8(1): 43-47.
- Priyanti 2008. Tanaman peneduh di Kampus I UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Al-Kaunyah Jurnal Biologi Lingkungan* 2(2): 93-100.
- Priyanti 2016. *Biosistemika lai dan kerabat-kerabatnya*. [disertasi]. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Priyanti & Fauziah R. 2015. Seleksi buah-buahan eksotis di Kota Tangerang Selatan: eksplorasi dan inventarisasi. [laporan penelitian]. Jakarta: Pusat Penelitian dan Penerbitan (Puslitpen), Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah.
- Purwaningsih R, Yusuf & Riswan S. 2001. Pohon Penghasil Buah di Hutan Riam Durian, Kotawaringin Lama-Kalimantan Tengah. *Prosiding Seminar Sehar Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional: Menggali Potensi dan Meningkatkan Prospek Tanaman Hortikultura Menuju Ketahanan Pangan*. Bogor, 5 November 2000. Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor-LIPI: 134-142.

- Rifai MA, Sastrapradja, SD. 1989. *Mengenal sumber pangan nabati dan sumber plasma nutfahnya*. Bogor: Komisi Pelestarian Plasma Nutfah Nasional dan Pulitbang Bioteknologi, LIPI.
- Rugayah, Retnowati A, Windadri FI, & Hidayat A. 2004. *Pedoman pengumpulan data keanekaragaman flora*. Jakarta: Pusat Penelitian Biologi-Lembaga Pengetahuan Indonesia.
- Siregar M. 2006. Species Diversity of Local Fruits Trees in Kalimantan: Problems of Conservation and its Development. *Biodiversitas* 7 (1) : 94 – 99.
- Soerianegara . & Indrawan A. 2005. *Ekologi Hutan Indonesia*. Bogor: Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, IPB.
- Suhartini, Tanjung D, Fandeli C, & Baiquni M. 2013. Peran keanekaragaman tanaman di lahan pekarangan dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Sleman. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-ir-suhartini-ms/makalah-sem-peran-keanekaragaman-tanaman-di-lahan-pekarangan-okt-13.pdf>. Diunduh 25 Agustus 2016.
- Soemarwoto O. 1981. Sistem Kebun-Talun : Suatu Sistem Pertanian Hutan Tradisional. *Prosiding Seminar Agroforestry dan Pengendalian Perladangan*. 19-21 November 1981. Jakarta
- Syahruddin K. 2012. *Analisis keragaman beberapa genotype durian (Durio zibethinus Murr.) menggunakan penanda morfologi dan molekuler (ISSR)*. [tesis]. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB. Uji, 2007
- Uji T. 2005. Keanekaragaman jenis dan sumber plasma nutfah *Durio (Durio spp.)* di Indonesia. *Buletin Plasma Nutfah* 11(1): 28–33.
- Uji T. 2007. Keanekaragaman jenis buah-buahan asli Indonesia dan potensinya. *Biodiversitas* 8(2): 157–167.
- Verheij EMW & Coronel RE. 1997. *Sumber daya nabati Asia Tenggara, buah-buahan yang dapat dimakan*. Terjemahan S. Somaatmadja. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zumaidar. 2015. *Beberapa gatra biosistematika Salacca (Arecaceae)*. [disertasi]. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.